

Konsep Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* (P5 PPRA) dalam Kurikulum Merdeka

Miftakhul Muthoharoh

email: miftakhulmuthoharoh@gmail.com

(STAI Ihyaul Ulum Gresik)

Abstrak

Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* (P5 PPRA) merupakan program yang diinisiasi oleh pemerintah untuk memperkuat pemahaman nilai-nilai pancasila dan ajaran islah dikalangan siswa untuk menghadapi berbagai tantangan yang semakin kompleks dalam pendidikan di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis Project Penguatan profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* (P5 PPRA) yang diterapkan dalam kurikulum merdeka. Penelitian ini merupakan penelitian kajian pustaka. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* (P5 PPRA) bisa dilaksanakan melalui kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, kokurikuler, dan budaya madrasah.

Kata Kunci: *Pelajar Pancasila, Pelajar Rahmatan Lil Alamin, P5 PPRA*

A. Pendahuluan

Sumber Daya Manusia merupakan salah satu hal penting dalam upaya peningkatan kemajuan suatu negara. berbicara tentang SDM maka tidak akan luput membahas hubungannya dengan pendidikan karena memang pendidikan sangat terkait dengan SDM. Pendidikan adalah cara terbaik untuk menentukan seberapa maju suatu negara. Sumber daya berkualitas tinggi terkait dengan kualitas pendidikan.

Pendidikan adalah upaya sadar untuk menciptakan lingkungan belajar yang terbuka dan tempat belajar yang memungkinkan siswa mengembangkan kekuatan, ketenangan, dan wawasan mereka. budi pekerti, moral yang luhur, kemampuan yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat. dalam upaya mengembangkan wawasan keilmuan dan keahlian yang dibutuhkan oleh masyarakat pada siswa maka sangat diperlukan transformasi kurikulum untuk membekali siswa dengan kemampuan yang dibutuhkan dimasa depan;

Indonesia sendiri telah banyak mengalami transformasi kurikulum pendidikan, karena kurikulum yang lama tidak sesuai dengan perkembangan zaman. Beberapa kurikulum yang pernah digunakan di Indonesia diantaranya adalah: kurikulum 1947, kurikulum 1952, kurikulum 1964, kurikulum 1975, kurikulum 1984, kurikulum berbasis kompetensi (KBK), kurikulum 2004 atau kurikulum tingkat satuan pendidikan, kurikulum 2013 atau K13 dan yang terakhir diterapkan saat ini adalah kurikulum merdeka.

Kurikulum merdeka menekankan pada peserta didik sebagai sentra pembelajaran. pembelajaran. Pembelajaran berdiferensiasi harus diimplementasikan untuk mengakomodir keberagaman dan potensi pada peserta didik. Sehingga, semua peserta didik adalah berprestasi pada bidangnya masing-masing. Salah satu tugas pendidikan dalam pengembangan potensi peserta didik yaitu dengan menjaga dan mengarahkan potensi dan fitrah pada peserta didik menuju kebaikan. Pengembangan potensi tersebut dilakukan melalui kegiatan belajar baik di sekolah maupun diluar sekolah.¹

Prinsip yang dikembangkan dalam kurikulum merdeka adalah Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila atau yang biasa dikenal dengan P5, yang mempunyai enam dimensi, yaitu: beriman, bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.² Profil Pelajar Pancasila dapat diakualisasikan melalui empat kegiatan yaitu, budaya sekolah, ekstrakurikuler, dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) untuk lembaga dibawah naungan kemendikbud atau Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* (P5PPRA) bagi lembaga yang berada dibawah naungan Kementerian Agama.

Pelaksanaan P5PPRA diharapkan tidak hanya membantu siswa belajar tentang pancasila, tetapi juga membantu mereka menerapkan prinsip-prinsip pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini akan memungkinkan P5PPRA menghasilkan siswa yang lebih baik. tidak hanya memiliki pengetahuan yang luas, tetapi juga memiliki integritas dan kesabaran yang tinggi ta'addub (keadaban), qudwah, dan nilai-nilai agama moderat lainnya. (keteladanan), muwatanah (kebangsaan dan kewarganegaraan), tawasut tawazun (mengambil jalan tengah), i'tidal (lurus dan tegas), musawah (mengambil jalan tengah). tatawwur wa ibtikar (dinamika), kesetaraan, syura (musyawarah), tasamuh (toleransi), dan syura dan kreatif). Oleh karena itu, konsep pemahaman tentang konsep Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* (P5PPRA) penting sekali dipahami oleh para guru dan kepala sekolah agar project ini bisa berjalan dengan baik dalam lembaganya dan nanti memberikan manfaat untuk siswa.

B. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, menggunakan metode kajian pustaka, yang berarti mengumpulkan data dari berbagai sumber seperti jurnal, buku, artikel online, dan sebagainya. Semua sumber ini diperlukan untuk mendukung penelitian dan mendukung kesimpulan. Penelitian literatur review bertujuan untuk menganalisis berbagai perspektif para ahli dan menghimpun dan menarik informasi dari penelitian sebelumnya. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dari berbagai sumber, termasuk jurnal, buku, dokumen, dan berbagai ensiklopedia yang berkaitan dengan subjek penelitian.³

¹ Siti Mahdzuroh, *Implementasi P5PPRA pada Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah Najhatas Sholihin*, Prosiding Seminar Internasional Peluang dan Tantangan Perguruan Tinggi di Era Industri 4.0 dan Society 5.0, Vol. 1 No. 1 Desember 2023 h. 14-20

² Kemdikbud Ristek, *Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*,

³ Quroti A'yun, dkk, *Problematika Kurikulum Merdeka Pembelajaran Pendidikan Agama Islam & Budi*

C. Pembahasan

1. Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang memberikan kebebasan kepada sekolah untuk menggunakan kemampuan sesuai dengan kemampuan mereka, input dan sumber daya yang tersedia, serta memberikan kebebasan kepada pendidik untuk menyampaikan materi yang penting dan mendesak. Dan yang paling penting adalah pemberian ruang yang luas dan bebas bagi siswa untuk memaksimalkan potensinya guna memperoleh hasil pendidikan terbaik.⁴

Kurikulum merdeka belajar dicetuskan oleh Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nadiem Anwar Makarim, B.A., M.B.A yang sifatnya tidak memaksa. Kurikulum merdeka belajar sebenarnya bukan kurikulum yang baru tetapi merupakan penyempurnaan dari kurikulum yang lain. Kurikulum merdeka belajar ini sepenuhnya menganut konsep merdeka belajar secara luas bukan hanya meliputi siswa tetapi juga seluruh unsur pendidikan yang ada di dalamnya.⁵

2. Prinsip Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka mencakup tiga tipe kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

- a. Pembelajaran intrakurikuler, yang dilakukan secara terdiferensiasi sehingga peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Hal ini juga memberikan keleluasaan bagi guru untuk memilih perangkat ajar yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didiknya.
- b. Pembelajaran kokurikuler, berupa proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila, berprinsip pembelajaran interdisipliner yang berorientasi pada pengembangan karakter dan kompetensi umum.
- c. Pembelajaran ekstrakurikuler, dilaksanakan sesuai dengan minat murid dan sumber daya satuan pendidik.

3. Konsep Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin

Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* yang selanjutnya disebut profil pelajar, merupakan pelajar yang memiliki pola pikir, bersikap dan berperilaku yang mencerminkan nilai-nilai luhur Pancasila yang universal dan menjunjung tinggi toleransi demi terwujudnya persatuan dan

Pekerti di SMKN 4 Malang, Jurnal Tasyri': Jurnal Tarbiyah dan Syari'ah Islamiyah, Vol. 30 No. 02 Oktober 2023, hal. 30

⁴ Imas Kurniasih, A-Z Merdeka Belajar + Kurikulum merdeka, (Kata Pena, 2022), h.5-7

⁵ Rusdiana dan Elis Ratnawulan, Manajemen Kurikulum Konsep, Prinsip dan Aplikasinya di Sekolah/Madrasah, 2.

kesatuan bangsa serta perdamaian dunia. Profil Pelajar juga memiliki pengetahuan dan keterampilan berpikir antara lain: berpikir kritis, memecahkan masalah, metakognisi, berkomunikasi, berkolaborasi, inovatif, kreatif, berliterasi informasi, berketakwaan, berakhlak mulia, dan moderat dalam keagamaan.

Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin memiliki visi yang tujuan utamanya saling menguatkan. Keduanya berdiri pada jalan pemikiran Pancasila yang menghargai keberagaman dan kemanusiaan yang bertujuan negara yang aman dan sejahtera. Pada P5PPRA dibentuk pelajar yang memiliki pola pikir, sikap, dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Hal ini dimaksudkan untuk mencapai persatuan dan kesatuan dan perdamaian dunia. Selain itu, peserta didik juga diharapkan dapat menyelesaikan masalah dengan berpikir kritis, kolaborasi, kreatif, inovatif, dan moderat dalam beragama.⁶

Profil pelajar memiliki komitmen kebangsaan yang kuat, bersikap toleran terhadap sesama, memiliki prinsip menolak tindakan kekerasan baik secara fisik maupun verbal dan menghargai tradisi. Kehadiran profil pelajar di tengah kehidupan mampu mewujudkan tatanan dunia yang penuh kedamaian dan kasih sayang. Profil pelajar selalu mengajak untuk merealisasikan kedamaian, kebahagiaan, dan keselamatan baik di dunia maupun akhirat bagi semua golongan umat manusia, bahkan seluruh alam semesta.

Profil pelajar dirancang untuk menjawab satu pertanyaan besar, yakni peserta didik dengan profil (kompetensi) seperti apa yang ingin dihasilkan oleh sistem pendidikan Indonesia. Dalam konteks tersebut, profil pelajar memiliki rumusan kompetensi yang melengkapi fokus di dalam pencapaian standar kompetensi lulusan di setiap jenjang satuan pendidikan dalam hal penanaman karakter yang sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia dan moderasi beragama. Kompetensi profil pelajar memperhatikan faktor internal yang berkaitan dengan jati diri, ideologi, dan cita-cita bangsa Indonesia, serta faktor eksternal yang berkaitan dengan konteks kehidupan dan tantangan bangsa Indonesia di Abad ke21 yang sedang menghadapi masa revolusi industri 4.0, serta moderasi beragama.

4. Dimensi P5 PPRA

Dalam profil pelajar terdapat beberapa dimensi dan nilai yang menunjukkan bahwa profil pelajar tidak hanya fokus pada kemampuan kognitif, tetapi juga sikap dan perilaku sesuai jati diri sebagai bangsa Indonesia sekaligus warga dunia yang:

- 1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia;

⁶ Fauziyah, Yosi Oktaviani, Relevansi Empat Pilar Pendidikan dengan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil' Alamin (P5PPRA), Jurnal PenaEmas, Vol. 1, No.2, Oktober 2023p-ISSN: 2986-948X e-ISSN: 2986-9447, hal. 147

- 2) Berkebhinekaan global;
- 3) Bergotong-royong;
- 4) Mandiri;
- 5) Bernalar kritis;
- 6) Kreatif

Sekaligus pelajar juga mengamalkan nilai-nilai beragama yang moderat, baik sebagai pelajar Indonesia maupun warga dunia. Nilai moderasi beragama ini meliputi:⁷

- 1) Berkeadaban (ta'addub);
- 2) Keteladanan (qudwah);
- 3) Kewarganegaraan dan kebangsaan (muwatanah);
- 4) Mengambil jalan tengah (tawassuṭ);
- 5) Berimbang (tawāzun);
- 6) Lurus dan tegas (I'tidāl);
- 7) Kesetaraan (musāwah);
- 8) Musyawarah (syūrah);
- 9) Toleransi (tasāmuh);
- 10) Dinamis dan inovatif (taṭawwur wa ibtikār);

5. Pentingnya P5 PPRA

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin, merupakan sarana memberi kesempatan peserta didik untuk “mengalami pengetahuan” sebagai proses penguatan karakter sekaligus kesempatan untuk belajar dari lingkungan sekitarnya. Dalam kegiatan projek profil pelajar ini, peserta didik memiliki kesempatan untuk mempelajari tema-tema atau isu penting seperti perubahan iklim, anti radikalisme, kesehatan mental, budaya, wirausaha, teknologi, dan kehidupan berdemokrasi sehingga peserta didik dapat melakukan aksi nyata dalam menjawab isu-isu tersebut sesuai dengan tahapan belajar dan kebutuhannya. Projek penguatan profil pelajar diharapkan dapat menginspirasi peserta didik untuk berkontribusi bagi lingkungan sekitarnya.

Penguatan projek profil pelajar diharapkan dapat menjadi sarana yang optimal dalam mendorong peserta didik menjadi pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dan Islam Rahmatan Lil Alamin

6. Prinsip P5 PPRA

Dalam melaksanakan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil

⁷ Siti Nur'aini, Implementasi Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P2RA) dalam Kurikulum Prototipe di Sekolah/Madrasah, Jurnal Ilmiah Pedagogi, Volume 2 Nomor 1 Februari 2023.

Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* satuan pendidikan menjalankan prinsip sebagai berikut:

- 1) Holistik, berarti perancangan kegiatan secara utuh dalam sebuah tema dan melihat keterhubungan dari berbagai hal untuk memahaminya secara mendalam.
- 2) Kontekstual, berarti upaya mendasarkan kegiatan pembelajaran pada pengalaman nyata yang dihadapi dalam keseharian.
- 3) Berpusat pada peserta didik, berarti skenario pembelajaran mendorong peserta didik untuk menjadi subjek pembelajaran, yang aktif mengelola proses belajarnya secara mandiri, termasuk memiliki kesempatan memilih dan mengusulkan topik proyek sesuai minatnya.
- 4) Eksploratif, berarti semangat untuk membuka ruang yang lebar bagi proses pengembangan diri dan inkuiri, baik terstruktur maupun bebas.
- 5) Kebersamaan, berarti seluruh kegiatan dilaksanakan secara kolaboratif oleh warga madrasah dengan gotong royong dan saling bekerjasama
- 6) Keberagaman, berarti seluruh kegiatan di madrasah dilaksanakan dengan tetap menghargai perbedaan, kreatifitas, inovasi dan kearifan lokal secara inklusif dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- 7) Kemandirian, berarti seluruh kegiatan di madrasah merupakan prakarsa dari, oleh dan untuk warga madrasah.
- 8) Kebermanfaatn berarti, seluruh kegiatan di madrasah harus berdampak positif bagi peserta didik, madrasah dan masyarakat.
- 9) Religiusitas, berarti seluruh kegiatan di madrasah dilakukan dalam konteks pengabdian kepada Allah Swt.

7. Desain Pelaksanaan P5 PPRA

Dalam melaksanakan P5 PPRA ada beberapa tahapan yang perlu diperhatikan:

- 1) Memahami Projek Penguatan Profil Pelajar Makna profil pelajar, Perlunya projek, Gambaran projek, Prinsip projek, Manfaat projek Menyiapkan Ekosistem satuan Pendidikan :Budaya sekolah/madrasah, Peran murid, pendidik, kepala sekolah, dinas.
- 2) Merancang dan Mengembangkan ProjekMembentuk tim fasilitator projek dengan tahapan Mengidentifikasi tingkat kesiapan satuan pendidikan, Merancang alokasi waktu, . Merancang dimensi dan tema projek penguatan profil pelajar Pancasila, Menyusun Modul projek, Menentukan tujuan pembelajaran, Mengembangkan topik, alur, dan asesmen.
- 3) Mengelola Projek yang dilalui dengan tahapan Memulai Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, Mengoptimalkan Pelaksanaan Projek Penguatan Pelajar Pancasila, Menutup Rangkaian Kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

- 4) Menilai Proyek, yaitu melakukan koreksi hasil proyek, mengolah hasil asesmen dan melaporkan hasil proyek dalam bentuk laporan proyek

8. Manfaat P5 PPRA

P5 PPRA memberikan manfaat untuk seluruh anggota satuan pendidikan, yaitu:

a) Manfaat untuk Satuan Pendidikan

- Menjadikan satuan pendidikan berkontribusi terhadap lingkungan dan komunitas sekitarnya;
- Menjadikan satuan pendidikan terbuka bagi peran serta masyarakat dalam mengembangkan pembelajaran.

b) Manfaat Untuk pendidik

- Mengembangkan kompetensi sebagai pendidik yang terbuka berkolaborasi dengan pendidik mata pelajaran lain untuk memperkaya hasil pembelajaran;
- Mengembangkan kompetensi sebagai periset dan pengembang pembelajaran
- Berkontribusi aktif dalam memperkuat pendidikan karakter.

c) Manfaat untuk Peserta Didik

- Memberi ruang peserta didik mengembangkan potensi, kompetensi, dan memperkuat karakter dan profil pelajar;
- Memberi pengalaman nyata untuk membentuk kepedulian terhadap lingkungan dan komunitas sekitarnya.

9. Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil Alamin* (P5 PPRA) di Madrasah

Madrasah adalah entitas kecil sebuah masyarakat, ia memiliki sistem nilai dan perilaku yang dapat diciptakan melalui pembiasaan, pembudayaan dan pemberdayaan dalam kehidupan sehari-hari, ketiga proses ini bersifat *hidden curriculum* yang menunjang terhadap tercapainya tujuan pendidikan.⁸ Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan *Rahmatan Lil 'Alamin*, dapat dilakukan dalam 3 (tiga) strategi sebagai berikut:

- a) Berbentuk Ko-kurikuler. Proyek dirancang secara terpisah dengan intrakurikuler. Proyek dilakukan dengan menggunakan beberapa tema yang telah ditentukan. Penguatan profil pelajar pancasila dan profil pelajar *rahmatanlil alamin* dikemas dalam beberapa proyek dalam satu tahun pelajaran dengan pengalokasian waktu 20-30% dari total jam pelajaran untuk proyek.⁹

⁸ 6 Muchamad Mufid, "Penguatan Moderasi Beragama Dalam Proyek Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin* Kurikulum Merdeka Madrasah," *QuranicEdu: Journal of Islamic Education* 2, no. 2 (1 Maret 2023): 143

⁹ Maimunatun Habibah dan Edi Nurhidin, "Profil Pelajar Dalam Kurikulum Merdeka Madrasah Di Era

- b) Terpadu/Terintegrasi. Proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil 'Alamin dapat diintegrasikan dalam pembelajaran intrakurikuler. Pendidik dapat merancang kegiatan secara kolaboratif dengan pendidik pada mata pelajaran lain untuk melakukan integrasi kegiatan pembelajaran intrakurikuler dengan capaian dimensi Profil Pelajar Pancasila dan nilai Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin. Kegiatan pembelajaran integrasi ini dapat diarahkan dengan pelibatan masyarakat dengan berbagai model pembelajaran yang berbasis lapangan/masalah untuk memberi kesempatan peserta didik mengembangkan pengetahuan keterampilan dan sikap/karakter secara terpadu dan holistik.¹⁰
- c) Ekstrakurikuler. Proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil 'Alamin, dapat diintegrasikan dalam kegiatan ekstrakurikuler, dengan sejak awal dirancang bersama antara tim penanggung jawab proyek profil bersama pembina ekstrakurikuler seperti di dalam kegiatan pramuka, pencak silat, dll.

Dari ketiga strategi tersebut, guru dan madrasah dapat memilih sesuai dengan kondisi dan ketersediaan sumber daya di madrasahnyanya.

C. Kesimpulan

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin adalah upaya untuk memberikan pengalaman belajar yang integratif dan holistik kepada peserta didik melalui kegiatan proyek yang relevan dengan konteks lokal dan tantangan global. Tujuan utama dari P5 PPRA adalah untuk membentuk peserta didik yang memiliki kompetensi abad ke-21, yaitu kemampuan berpikir kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif, serta memiliki karakter yang berakar pada nilai-nilai Pancasila dan Islam Rahmatan Lil Alamin.

Profil Pelajar Pancasila: Pelajar Pancasila adalah pelajar yang memiliki pola pikir dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila, seperti gotong royong, kemandirian, kebhinekaan global, berpikir kritis, kreatif, dan berakhlak mulia. Profil ini bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran akan identitas kebangsaan dan komitmen terhadap nilai-nilai kemanusiaan dan persatuan.

D. Daftar Pustaka

Chumi Zahroul Fitriyah dan Rizki Putri Wardani, "Paradigma Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar," *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 12, no. 3 (2022): 240.

Fauziyah, Yosi Oktaviani, Relevansi Empat Pilar Pendidikan dengan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil' Alamin (P5PPRA), *Jurnal PenaEmas*, Vol. 1, No.2, Oktober 2023p-ISSN: 2986-948X e-ISSN:

VUCA," *Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman* 13, no. 2 (26 September 2023): 215.

¹⁰ Chumi Zahroul Fitriyah dan Rizki Putri Wardani, "Paradigma Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar," *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 12, no. 3 (2022): 240.

2986-9447, hal. 147

- Imas Kurniasih, *A-Z Merdeka Belajar + Kurikulum merdeka*, (Kata Pena, 2022), h.5-7
- Kemdikbud Ristek, *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*,
Maimunatun Habibah dan Edi Nurhidin, "Profil Pelajar Dalam Kurikulum Merdeka Madrasah Di Era VUCA," *Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman* 13, no. 2 (26 September 2023): 215.
- Muchamad Mufid, "Penguatan Moderasi Beragama Dalam Proyek Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin Kurikulum Merdeka Madrasah," *QuranicEdu: Journal of Islamic Education* 2, no. 2 (1 Maret 2023): 143
- Quroti A'yun, dkk, *Problematika Kurikulum Merdeka Pembelajaran Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti di SMKN 4 Malang*, *Jurnal Tasyri': Jurnal Tarbiyah dan Syari'ah Islamiyah*, Vol. 30 No. 02 Oktober 2023, hal. 30
- Rusdiana dan Elis Ratnawulan, *Manajemen Kurikulum Konsep, Prinsip dan Aplikasinya di Sekolah/Madrasah*, 2.
- Siti Mahdzuroh, *Implementasi P5PPRA pada Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah Najhatu Sholihin*, *Prosiding Seminar Internasional Peluang dan Tantangan Perguruan Tinggi di Era Industri 4.0 dan Society 5.0*, Vol. 1 No. 1 Desember 2023 h. 14-20
- Siti Nur'aini, *Implementasi Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P2RA) dalam Kurikulum Prototipe di Sekolah/Madrasah*, *Jurnal Ilmiah Pedagogi*, Volume 2 Nomor 1 Februari 2023.